

**KEMAMPUAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
MAHASISWA PPL JURUSAN PAI IAIN LANGSA
TAHUN AJARAN 2017/2018 PADA MA DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**RAFIKA MAYANI
NIM : 1012013083**

Program (S-1)

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**


Diajukan Oleh:

**RAFIKA MAYANI
NIM: 1012013083**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

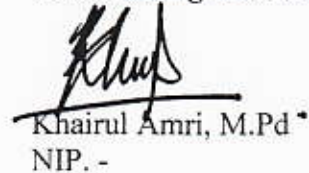
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



**Yusaini, M.Pd
NIP. 19720810 200504 1002**

Pembimbing Kedua



**Khairul Amri, M.Pd
NIP. -**

Kemampuan Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN
Langsa Tahun Ajaran 2017/2018 Pada MA Di Kota Langsa

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Sabtu, 03 Februari 2018 M
17 Jumadil Awal 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua



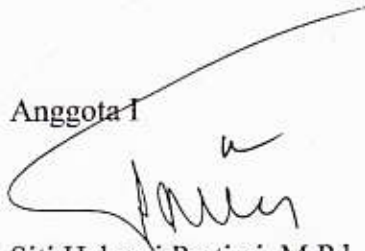
Yusaini, M.Pd
NIP. 19720810 200504 1002

Sekretaris



Khairul Amri, M.Pd

Anggota I



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 19880608 201503 2004

Anggota II



Junardi, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji beserta syukur kita serahkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kemampuan Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa Tahun Ajaran 2017/2018 Pada MA Di Kota Langsa”** sebagai prasyarat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI IAIN Langsa.

Shalawat beriringkan salam atas junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid dimuka bumi ini. Serta berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rangkaian ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Bapak Yusaini, M.Pd selaku Pembimbing I dan juga Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Khairul Amri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan petunjuk, arahan dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan ilmu dan fasilitas pendidikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para Staf Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas yang lengkap untuk mengadakan studi perpustakaan.
8. Mahasiswa PPL Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Tahun Akademik 2017/2018 yang telah memberikan waktu dan informasi dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa yang telah memberikan waktu luang dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Kepada Ibu (Afridayani) tercinta dan Ayah (Maiwansyah) yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama ini kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah memberikan semangat, saran dan juga kritikan yang dapat membangun penyusunan skripsi ini.

Langsa, 10 Oktober 2017

Penulis

Rafika Mayani
NIM. 1012013083

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Keterampilan Pengelolaan Kelas	14
B. Tujuan Pengelolaan Kelas	17
C. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas	19
D. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	26
E. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	29

F. Pengelolaan Kelas Yang Efektif	34
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa	43
2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa	45
3. Madrasah Aliyah Swasta Ulumul Qur'an Langsa	50
B. Hasil Penelitian	52
1. Kemampuan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa	52
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket.....	41
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara.....	41
Tabel 4.1	Tabel Fasilitas Sekolah MAN 1 Langsa.....	45
Tabel 4.2	Tabel Fasilitas Olahraga MAN 1 Langsa.....	45
Tabel 4.3	Tabel Daftar Hadir Guru dan Pegawai MAN 2 Langsa Tahun Ajaran 2017.....	47
Tabel 4.4	Tabel Sarana/Prasarana Milik MAS Ulumul Qur'an Langsa Tahun 2017.....	50
Tabel 4.5	Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
Tabel 4.6	Tabel Daftar Populasi Mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.....	53
Tabel 4.7	Tabel Observasi Mahasiswa PPL Muhammad Syukur.....	53
Tabel 4.8	Tabel Observasi Mahasiswa PPL Muhammad Nasir.....	57
Tabel 4.9	Tabel Observasi Mahasiswa PPL Azmul Fauzy.....	61
Tabel 4.10	Tabel Observasi Mahasiswa PPL Mulia Wati.....	65
Tabel 4.11	Tabel Observasi Mahasiswa PPL Nurul Azmi.....	69
Tabel 4.12	Tabel Observasi Mahasiswa PPL Siti Ayu Ningsih.....	73
Tabel 4.13	Tabel Kemampuan Membuat Persiapan Tertulis Sebelum Mengajar.....	77
Tabel 4.14	Tabel Kemampuan Mengatur Tempat Duduk Siswa.....	78
Tabel 4.15	Tabel Kemampuan Menggunakan Metode Mengajar.....	78
Tabel 4.16	Tabel Kemampuan Memerhatikan Kegiatan Siswa.....	79

Tabel 4.17	Tabel Kemampuan Menegur Siswa.....	79
Tabel 4.18	Tabel Kemampuan Mendekati Siswa.....	80
Tabel 4.19	Tabel Kemampuan Memberikan Arahan yang Jelas.....	80
Tabel 4.20	Tabel Kemampuan Menggunakan Alat Peraga.....	81
Tabel 4.21	Tabel Kemampuan Menganalisis Tingkah Laku Siswa.....	81
Tabel 4.22	Tabel Kemampuan Mencari Solusi.....	82
Tabel 4.23	Tabel Hasil Pengolahan Data Angket.....	82

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif agar mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari tingkah laku anak didik selalu berubah-ubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman, tetapi hari esok belum tentu akan tercipta dalam suasana yang sama. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam dirinya sehingga dia dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan juga maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu observasi, wawancara dan angket. Sampel dalam penelitian ini yaitu 6 orang mahasiswa PPL Jurusan PAI yang ada pada 3 MA di Kota Langsa. Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI pada MA di Kota Langsa sudah baik dan mampu dalam mengambil tindakan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal. Melalui strategi sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI pada MA di Kota Langsa yaitu memerhatikan setiap kegiatan siswa, memberikan teguran, memberikan arahan/petunjuk yang jelas, menerapkan metode pengajaran, membuat persiapan tertulis sebelum mengajar, dan memberikan solusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang paling utama dalam suatu proses kehidupan manusia. Sejak usia dini, manusia sudah ditanamkan nilai-nilai akhlak dan juga pendidikan dalam diri manusia. Pendidikan adalah usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal.¹ Bimbingan dan pembinaan tersebut dapat diberikan pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran itu merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam pembelajaran akan menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara berkaitan antara satu sama yang lain, seperti: tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, materi yang akan menjadi bahan ajar bagi peserta didik, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, media yang menjadi sarana pendukung dalam menyampaikan materi, sumber pembelajaran, peserta didik, guru bahkan lingkungan pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sehingga dapat terkait antara satu sama lain yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran.²

¹ Syafaruddin, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 68.

² Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 3.

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang bagaimana proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Menurut Yatim guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua. Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Upaya seorang guru tersebut bukan suatu hal yang sangat mudah. Karena, pekerjaan tersebut membutuhkan pengalaman yang sangat banyak dan juga keseriusan, di sana sini masih juga terdapat kekurangan dan kesalahan dalam mengembangkan tugasnya sebagai seorang pendidik.³

Ketika seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan mengajar, tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran lainnya, akan tetapi sebagai seorang guru juga dituntut kemampuan lainnya salah satunya adalah kemampuan menciptakan situasi belajar yang kondusif, mengkondisikan siswa untuk belajar dengan baik, serta dapat mengendalikannya dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk

³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 47.

berlangsungnya proses belajar. Sardiman mengemukakan bahwa mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadinya proses belajar. Atau dikatakan bahwa mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.⁴

Masalah pokok yang sering di hadapi guru di sekolah, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Mengapa demikian? Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁵

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari, bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah-ubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman, tetapi hari esok belum tentu akan tercipta dalam suasana yang sama. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam dirinya sehingga dia dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan juga maksimal.

Menurut Asril keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 47- 48.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁶

Apabila iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Dan sebaliknya jika iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.⁷

Jika kelas belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya, oleh karena itu kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan “menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.⁸ Jika terdapat tingkah laku anak didik yang kurang serasi, misalnya nakal, mengantuk atau mengganggu teman yang lain, guru harus dapat mengambil tindakan yang tepat. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi guru yang efektif.

Untuk menghasilkan calon guru yang profesional, sejumlah mata kuliah kependidikan baik yang berupa praktik maupun teori harus dipelajari oleh mahasiswa calon guru. Perkuliahan yang memadai dan sesuai dengan bidang studinya merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan guru yang profesional. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan salah satunya Jurusan PAI memiliki kurikulum yang harus ditempuh oleh mahasiswa calon guru, salah

⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 72-73.

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 95.

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 169.

satu mata kuliah tersebut adalah mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Menurut Asril Praktik pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya. Praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian.⁹

Mata kuliah ini bertujuan untuk membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan.¹⁰

Oleh karena itu, setiap mahasiswa calon guru Jurusan PAI dipersiapkan dengan berbagai kemampuan mengajar untuk dapat menjadi calon guru yang profesional. Maka mahasiswa harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis mencoba mengangkat judul penelitian yaitu “KEMAMPUAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS MAHASISWA PPL JURUSAN PAI IAIN LANGSA TAHUN AJARAN 2017/2018 PADA MA DI KOTA LANGSA”.

⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 91.

¹⁰ *Ibid*, hal. 94.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat di mengerti dengan baik. Batasan penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan di bahas.

Berdasarkan permasalahan yang diambil sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Pengelolaan kelas yang dikaji dalam penelitian ini hanya sebatas pada bagian strategi pengelolaan kelas.
2. Pengelolaan kelas yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada subjek mahasiswa Jurusan PAI yang melaksanakan PPL di MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa pada tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pengelolaan kelas dan penerapannya. Khususnya pada pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa.

b. Secara Praktis

1. Sebagai motivator bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas kelak akan menjadi guru yang sebenarnya.

2. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Sebagai bekal pengetahuan yang menunjang dalam kegiatan PPL.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang penulis gunakan, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang mendapat awalan ke dan akhiran an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹¹

Menurut Thoha kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat di peroleh dari pendidikan, pelatihan, dan suatu pengalaman.¹²

2. Keterampilan

Keterampilan secara bahasa adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Secara temati keterampilan adalah kesanggupan menggunakan bahasa untuk menanggapi secara

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 707.

¹² Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 25.

betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kausa kata secara tepat menerjemah dari satu bahasa ke bahasa lain.¹³

Menurut Syah keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Disamping itu, menurut Reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁴

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹⁵

Menurut Darmadi pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang dan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.¹⁶

¹³ Harimurti Kridalaksa, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 107.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 119.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 44.

¹⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6.

4. Mahasiswa PPL

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah menyelesaikan melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.¹⁷

Jadi mahasiswa PPL adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PAI yang akan melaksanakan praktik mengajar di setiap sekolah yang akan mereka tempati.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan dan diteliti. Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mazidah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2005, yang berjudul “*Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Semarang*”.

¹⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 94.

hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menyangkut pengelolaan kelas dan siswa saja, tetapi disertai dengan pengaturan ruangan, sarana dan prasarana, serta menyampaikan materi yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Badik Z.A, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2006, yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru. Jadi, dengan demikian seorang siswa sangat membutuhkan suasana pembelajaran yang efektif agar mereka merasakan kenyamanan pada saat pembelajaran sehingga mampu memunculkan motivasi serta keaktifan pada pelajaran tersebut.¹⁹

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena Dalam penelitian skripsi ini peneliti menitikberatkan kepada kemampuan mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada saat menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan pada MA di Kota Langsa.

¹⁸ Mazidah, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Semarang*, IAIN Walisongo Semarang, 2005, hal. 55.

¹⁹ Ahmad Badik Z.A, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara*, IAIN Walisongo Semarang, 2006, hal. 59.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu di jelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penjelasan istilah, dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini terdiri dari Pengertian kemampuan keterampilan pengelolaan kelas, Tujuan pengelolaan kelas, Pendekatan dalam pengelolaan kelas, Prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, dan Pengelolaan kelas yang efektif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini terdiri dari Lokasi dan waktu penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi dan sampel, Sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

Penulisan skripsi ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tahun 2016. Buku pedoman penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan operasional

dan pegangan bagi mahasiswa/mahasiswi dalam rangka melaksanakan tugas akhir dan kewajiban seluruh komponen civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Keterampilan Pengelolaan Kelas

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang mendapat awalan ke dan akhiran an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹

Menurut Syah keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.²

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Arikunto dalam buku Strategi Belajar Mengajar karangan Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.³

Sedangkan kelas menurut Hamalik dalam buku yang sama yaitu Strategi Belajar mengajar adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjaunya

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 707.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 119.

³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto dalam buku yang sama mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Hanya pendapatnya lebih mendalam. Menurutnya, didalam didaktif terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Hal ini menegaskan bahwa kelas yang dimaksudkan disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.⁴

Kemampuan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.⁵ Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁶

Menurut Fathurrohman, pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷

⁴ *Ibid*, hal. 175.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 91.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 144-145.

⁷ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 104.

Selain itu, menurut Darmadi pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.⁸

Suasana kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menyediakan kondisi yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus mengelola kelas agar tercipta proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Dalam usaha pengelolaan kelas, guru bisa melibatkan anak didik secara langsung. Mendidik mereka bagaimana cara mengelola kelas yang baik dan benar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak serasi adalah bila ada diantara tingkah laku anak didik yang tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila ada anak didik yang membuat keributan, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk ruang kelas dan sebagainya. Tingkah laku anak didik yang demikian harus diarahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya pada perbuatan yang produktif dan bermakna.⁹

Dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran itu sendiri. Kedua hal tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat tergantung

⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 88-89.

pada kemampuan mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.¹⁰ Mengelola kelas secara baik dalam rangka menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru.

B. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan yang didapatkan melalui suatu proses yang panjang. Karena tujuan merupakan sesuatu yang esensial oleh karena itu, besar maknanya dalam segala aktivitas tujuan dapat memberi petunjuk kemana aktivitas akan berakhir, juga dapat dijadikan petunjuk dalam melaksanakan aktivitas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan oleh guru. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Menurut Sudirman dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* karangan Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah

¹⁰ Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 63.

penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang di sediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹¹

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, sebagaimana pendapat Djamarah dalam buku *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, yaitu :

a. Untuk anak didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang di adakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.177-178.

- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.¹²

Dari beberapa tujuan pengelolaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuannya serta tujuan pembelajaran yang direncanakan akan mudah tercapai.

C. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas melibatkan bukan hanya satu macam keterampilan tetapi begitu banyak keterampilan, apa yang dilakukan guru-guru mahir adalah memadukan berbagai keterampilan yang terkait dengan pembelajaran. Ini termasuk kemampuan membuat rencana dan persiapan mengajar, mengikut sertakan anak-anak dalam memilih pokok bahasan dan kegiatan kelas serta mengajar mereka, bagaimana belajar dan menggunakan ruang dan waktu secara efektif.

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 147-148.

kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Artinya, seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu dimaksudkan untuk mengatakan bahwa seorang guru yang akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus pengelolaan kelas. Sebaliknya, keprofesionalan cara kerja seorang guru adalah demikian sehingga apabila alternatif tindakannya yang pertama tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka ia masih mampu melakukan analisis ulang terhadap situasi untuk kemudian tiba pada alternatif pendekatan yang kedua, dan seterusnya.¹³

Beberapa pendekatan pengelolaan kelas menurut Rohani dalam buku *Pengelolaan Pengajaran*, yaitu :

1. Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku (*Behavior Modification Approach*)

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa :

- 1) Semua tingkah laku yang “baik” maupun “yang kurang baik” merupakan hasil proses belajar.
- 2) Ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman penghapusan (*extinction*), dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 170.

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus positif sebagai ganjaran) atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif). Sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau *time out* (membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, baik yang berupa “barang” maupun yang berupa kegiatan yang disenanginya).¹⁴

2. Pendekatan Berdasarkan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial (*Socio Emotional Climate Approach*)

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengasumsikan bahwa :

- 1) Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik.
- 2) Guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

Sejumlah ahli yang menganjurkan pendekatan ini yaitu Carl A. Rogers menekankan pentingnya guru bersikap tulus di hadapan peserta didik (*realness, genueness, and congruence*), menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia (*acceptance, prizing, caring, and trust*), dan mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik sendiri (*emphatio understanding*). Selanjutnya Halm

¹⁴ *Ibid*, hal. 171-172.

C. Ginott menganggap sangat penting kemampuan guru melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik dalam arti mengusahakan pemecahan masalah, guru membicarakan situasi dan bukan pribadi pelaku pelanggaran, mendeskripsikan apa yang ia lihat dan rasakan, dan mendeskripsikan apa yang perlu dilakukan sebagai alternatif penyelesaian.

Dengan kata lain, Glasser memusatkan perhatiannya pada pentingnya guru membina rasa tanggung jawab sosial dan harga diri peserta didik dengan cara setiap kali mengarahkan peserta didik untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi; membantu peserta didik menyusun rencana pemecahan; mengarahkan peserta didik agar *committed* terhadap rencana yang telah dibuat; memberikan kesempatan kepada peserta didik, kalau perlu, menanggung akibat “kurang menyenangkan” daripada perbuatannya; dan membantu peserta didik membuat rencana penyelesaian baru yang lebih baik.

Dan akhirnya, Rudolf menekankan pentingnya proses suasana dalam kelas yang demokratis (*democratic Classroom Processes*) dimana peserta didik diajarkan bertanggung jawab melalui kesempatan memikul tanggung jawab, diperlukan sebagai manusia yang secara bijaksana mengambil keputusan disamping diberi kesempatan menanggung konsekuensinya dari perbuatannya sendiri.¹⁵

3. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Processess Approach*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Oleh karena itu maka asumsi pokoknya adalah :

¹⁵ *Ibid*, hal. 173-174.

1) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.

Asumsi ini mengharuskan guru dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan keinginan yang dapat mengikutsertakan seluruh personel kelas. Dengan kata lain kegiatan kelas harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.

2) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

Berdasarkan asumsi ini berarti seorang guru harus mampu membentuk dan mengaktifkan murid dan bahkan juga guru untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Richard dan Patricia A. Schmuck unsur-unsur pengelolaan kelas dalam rangka pendekatan *group process* adalah :

- (1) Harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru-peserta didik dan antar peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai oleh dimilikinya harapan (*expectation*) yang realistis dan jelas bagi semua pihak.
- (2) Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengarahkan kegiatan kelompok ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- (3) Pola persahabatan (*attraction*) antara anggota kelas, semakin baik ikatan persahabatan yang dimaksud semakin besar peluang kelompok menjadi produktif.
- (4) Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.

(5) Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti si penerima pesan menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan dengan dipakainya keterampilan komunikasi interpersonal seperti pada *phrasing, perception, cheking, dan feedback*.¹⁶

4. Pendekatan Dari Berbagai Sumber (*Electical Approach*)

Akhirnya, apabila disimak secara seksama maka ketiga pendekatan yang telah diuraikan dimuka adalah ibarat sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, seorang guru seyogyanya :

- 1) Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku. Penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.
- 2) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas. Pada gilirannya, kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan penciptaan iklim sosio emosional dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antar pribadi guru peserta didik dan

¹⁶ *Ibid*, hal. 175.

antar peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompok dianut bila seorang guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.¹⁷

Selain beberapa pendekatan yang telah disebutkan diatas, ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas yang lain menurut Fathurrohman, antara lain sebagai berikut :

1. Pendekatan Kekuasaan

Ciri yang utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman dan bentuk disiplin yang ketat dan kaku.

2. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan *laissez-faire*, tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, penuh tantangan, dan harapan dalam melakukan belajar.

3. Pendekatan Keseimbangan Peran

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas dan aturan yang boleh atau tidak boleh dilakukan murid selama belajar.

¹⁷ *Ibid*, hal. 177-178.

4. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.¹⁸

Dari pendekatan diatas, ada kecenderungan dalam pengelolaan kelas seorang guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang cenderung kepada tindakan preventif dibandingkan tindakan korektif. Karena seorang guru harus menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar tetap berlangsung efektif.

Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga peserta didik merasakan keamanan dan kenyamanan dalam belajar. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi yang telah optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

D. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan pengelolaan kelas. Seperti yang kita ketahui bahwa pengajaran dan pengelolaan kelas merupakan dua kegiatan guru didalam kelas yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Djamarah

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 105.

dalam buku Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut :

1. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu gaya mengajar dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.¹⁹

Keberhasilan pengajaran ditentukan oleh pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses belajar mengajar yang paling rumit, tapi cukup menarik. Dikatakan rumit karena dalam pengelolaan diperlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman bahkan kepribadian, sikap yang dipegang oleh guru berpengaruh di dalam pengelolaan kelas. Dikatakan menarik karena di dalam pengelolaan kelas pada satu pihak memerlukan kemampuan pribadi serta ketekunan dalam mengelolanya.

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Banyak masalah yang menghadang salah satunya adalah masalah kepribadian siswa yang bervariasi. Didalam kelas setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda,

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 148-149.

maka sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang telah disebutkan diatas. Penguasaan dan pemahaman prinsip-prinsip tersebut akan memudahkan bagi seorang guru dalam setiap langkah yang harus dia ambil apabila muncul setiap permasalahan yang terjadi didalam kelas. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus bisa menguasai setiap prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas tersebut, agar memudahkan guru dalam mengatasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kelas.

E. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Menurut Asril, komponen keterampilan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal
 - a. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

- b. Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual yaitu guru

dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Dan verbal yaitu guru dapat memberi komentar, penjelasan atau pertanyaan terhadap aktivitas anak didik pertama sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

c. Pemusatan perhatian kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda-tanda) bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau subkelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Ada beberapa hal yang dapat guru lakukan yaitu, memberi tanda, pengarahan atau petunjuk yang jelas.²⁰

2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah :

a. Memodifikasi tingkah laku

Beberapa tingkah laku yang digunakan untuk mengorganisasikan tingkah laku adalah :

1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan.

²⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 74.

- 2) Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan.
- 3) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki.
- 4) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dengan teknik tertentu. Misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

b. Pengelola kelompok

Pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas.

Keterampilan yang diperlukan antara lain :

- 1) Memperlancar tugas
- 2) Memelihara kegiatan kelompok

c. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.²¹

Kemudian peneliti menambahkan teori dari Rukmana dalam buku Pengelolaan Kelas untuk memperkuat teori dari Asril, adapun komponen keterampilan pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut :

²¹ *Ibid*, hal. 75.

1. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

a. Sikap tanggap

Seorang guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul pada siswa dan memberikan tanggapan-tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan kondisi siswa, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik. Didalam melakukan pengelolaan kelas seorang guru harus mempunyai sikap tanggap terhadap apa saja yang tengah berlangsung didalam kelasnya. Ia tidak semata-mata melakukan pengajaran, ada banyak hal lain yang harus diperhatikan dan menanggapi. Jadi sebenarnya tugas guru dalam mengajar itu sifatnya *multitasking*.

b. Membagi Perhatian

Kelas diisi oleh sejumlah siswa yang memiliki keterbatasan-keterbatasan yang berbeda-beda yang membutuhkan bantuan dari guru. Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu orang atau satu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan, tapi perhatian harus terbagi dengan merata kepada setiap anak yang ada didalam kelas juga harus mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama agar pengelolaan kelas menjadi efektif.

c. Pemusatan perhatian kelompok

Ketika semua siswa sedang berada di kelompoknya dan mengerjakan sebuah tugas belajar yang diberikan, adakalanya guru memerlukan perhatian

mereka sesaat untuk menyampaikan sesuatu yang sifatnya klasikal. Maka guru harus memiliki keterampilan pemusatan perhatian kelompok untuk kebutuhan seperti itu.

2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Ketika kondisi belajar yang optimal didalam sebuah kelas sudah dapat diciptakan dan dipertahankan dengan baik, maka seorang guru dapat beranjak ke arah yang lebih jauh yaitu melakukan pengembangan. Beberapa keterampilan yang dibutuhkan untuk pengembangan kondisi belajar menjadi optimal yaitu :

a. Modifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul prototyfe pada diri anak tentang penilaian yang kurang baik. Beberapa tingkah laku negatif seringkali telah menjadi kebiasaan segelintir siswa. Agar hal ini tidak selalu menjadi hambatan didalam kelas, maka guru dapat memodifikasi tingkah laku negatif ini menjadi tingkah laku yang positif.

b. Pengelola kelompok

Kelompok kecil ataupun kelompok belajar dikelas merupakan bagian pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Kelompok biasa muncul secara informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, gender dan lain-lain. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran maka kelompok yang ada dikelas itu harus

dikelola dengan baik oleh guru. Guru dapat menggunakan pendekatan pengelolaan kelompok dengan cara memperlancar tugas kelompok dan memelihara kegiatan kelompok.

c. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Apabila guru telah mengidentifikasi dan menemukan masalah yang muncul dari tingkah laku siswa, maka ia selanjutnya harus memecahkan permasalahan tersebut agar tidak lagi menjadi gangguan bagi pengelolaan kelasnya.²²

F. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Menurut Pidartta dalam buku Strategi Belajar Mengajar karangan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, untuk mengelola kelas secara efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu tapi bagi semua anak atau kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.

²² Ade Rukmana, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Upi Press, 2006), hal. 178-180.

4. Kelompok kelas menyisipi pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
5. Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat dalam hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota didalam kelas.
6. Struktur kelompok, pola, komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.²³

Keharmonisan hubungan guru dan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa benci yang tertanam didalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Kecenderungan sikap siswa yang negatif lebih dominan. Sifat inilah yang menciptakan jurang pemisah antara guru dan siswa.

Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka, selalu tanggap keluhan siswa, selalu mau mendengarkan saran dan kritikan dari siswa dan sebagainya adalah guru yang disenangi oleh siswa. Siswa rindu akan kehadirannya, siswa senang mendengar nasihatnya, siswa senang belajar bersamanya dan siswa merasa bahwa dirinya adalah bagian dari guru tersebut. Figur guru yang demikian biasanya akan kurang menemui kesulitan dalam mengelola kelas.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 214.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat di lakukan penelitian ini adalah pada tiga sekolah. Diantaranya yaitu MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa, dan MAS Ulumul Qur'an Langsa. Penelitian lapangan tersebut dilakukan selama mahasiswa melaksanakan PPL di masing-masing sekolah tersebut.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada 3 madrasah yaitu karena pada masing-masing madrasah tersebut terdapat mahasiswa PPL jurusan PAI yang melaksanakan PPL di MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan pengelolaan kelas dari masing-masing mahasiswa PPL yang melaksanakan PPL pada 3 MA tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu mempunyai pendekatan dan jenis penelitian tersendiri. Untuk mengkaji dan membahas permasalahan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.¹

¹ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 44.

Dalam hal ini, peneliti akan digambarkan tentang bagaimana kemampuan keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa tahun ajaran 2017/2018 pada MA di Kota Langsa dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa PPL, hasil dari wawancara yang akan diperoleh dari guru pamong mahasiswa PPL, waka kurikulum masing-masing sekolah tersebut. Dan juga hasil dari angket yang akan diperoleh dari mahasiswa PPL tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 mahasiswa PPL jurusan PAI yang melaksanakan PPL di MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa. Adapun mahasiswa PPL tersebut yaitu:

1. Muhammad Syukur
2. Muhammad Nasir
3. Azmul Fauzy
4. Mulia Wati
5. Nurul Azmi
6. Siti Ayu Ningsih

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian terdiri dari dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang

dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yakni: mahasiswa PPL, guru pamong mahasiswa PPL, dan waka kurikulum masing-masing sekolah tersebut diantaranya pada MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa.

Data sekunder adalah data-data yang penulis peroleh dari daftar perpustakaan, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, data dari internet dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.² Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung mahasiswa PPL jurusan PAI yang sedang melaksanakan PPL pada sekolah MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa untuk mengetahui bagaimana kemampuannya dalam melakukan pengelolaan kelas dan mengetahui apa-apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa PPL dalam melakukan pengelolaan kelas.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 158.

2. Angket (*Questioner*)

Pada teknik ini, didalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.³

Angket yang telah di susun, kemudian akan di sebarakan kepada sejumlah responden yaitu kepada mahasiswa PPL jurusan PAI pada masing-masing sekolah.

3. Wawancara (*Interview*)

Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁴ Wawancara peneliti dilakukan kepada guru pamong mahasiswa PPL dan waka kurikulum di masing-masing sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita ke arah penelitian ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan juga didukung dari berbagai sumber literatur yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk analisa deskriptif yang

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 76.

⁴ *Ibid*, hal. 79.

memaparkan hasil yang diperoleh secara objektif. Data yang terkumpul nantinya akan diolah terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan daripada *editing* adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
- b. *Koding*, adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
- c. *Tabulasi*, yaitu pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.⁵

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Teknik analisis data yaitu peneliti berusaha memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang pengelolaan kelas.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi 10 butir pertanyaan yang mempunyai jawaban alternatif yang disusun menggunakan skala likert yang mempunyai 3 jawaban, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Adapun pilihan jawabannya adalah selalu, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa PPL dalam melakukan pengelolaan kelas. Untuk mengetahui tingkat respon mahasiswa PPL terhadap faktor-faktor

⁵ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 153-155.

yang mempengaruhi pengelolaan kelas yang berjumlah 10 item, angket ini dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket: P = Presentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Responden

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Menciptakan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	Sikap tanggap
		Membagi Perhatian
		Pemusatan Perhatian Kelompok
2.	Pengembalian kondisi belajar menjadi optimal	Modifikasi tingkah laku
		Pengelola kelompok
		Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Kemampuan pengelolaan kelas	1. Bagaimana persiapan yang sudah dilakukan mahasiswa PPL sudah baik? 2. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah baik?	Guru Pamong, Waka Kurikulum
2.	Masalah pengelolaan kelas	1. Apakah mahasiswa PPL memiliki kendala ketika tidak bisa mengelola kelas?	Waka Kurikulum
3.	Tindakan penciptaan kondisi belajar	1. Tindakan apa yang sering dipakai	Guru Pamong, Waka Kurikulum

	optimal	mahasiswa PPL dalam menerapkan kriteria pengelolaan kelas yang berhubungan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terhadap siswa?	
4.	Tindakan pengembalian kondisi belajar menjadi optimal	1. Tindakan apa yang sering dipakai mahasiswa PPL dalam menerapkan kriteria pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembalian kondisi menjadi optimal?	Guru Pamong, Waka Kurikulum
5.	Saran bagi mahasiswa PPL	1. Bagaimana saran dari bapak/ibu terkait kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL, agar nantinya dapat menjadi bahan motivasi bagi mahasiswa PPL untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas kelak menjadi guru yang sebenarnya?	Guru Pamong, Waka Kurikulum

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa

Madrasah Aliyah Negeri Langsa telah berdiri sejak tahun 1980 dengan Nomor Penegerian Nomor: 27 Tanggal 21 Mei 1980 dan dibuka pada tahun 1981 serta siap direnovasi sampai dengan tahun 2001. Kepala Madrasah yang pertama bernama bapak Drs. Azhar Zakaria. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Langsa sangatlah strategis karena terletak di jalan lintas antar provinsi, Madrasah ini terletak di jalan Medan - Banda Aceh Km 4 Desa Sungai Lueng, Langsa Timur, Kota Langsa. Madrasah Aliyah Negeri Langsa lebih kurang 2 hektar (20.000 M²) yang terdiri dari :

- a. Tanah yang dibebaskan melalui BP MAN Langsa seluas 11.220 M²
- b. Tanah yang dibebaskan oleh PEMDA Aceh Timur dulu seluas 8.780 M²

Madrasah Aliyah Negeri Langsa telah mengalami pergantian kepala Madrasah sebanyak 8 kali yaitu :

1. Drs. Azhar Zakaria
2. Drs. H. Abdullah A. Rahman
3. Drs. H. Rusli Mahmud
4. Drs. H Muhammad Yatim
5. Drs. T. Helmi, S.MHk
6. Drs. Zainuddin, MA
7. Drs. Amri

8. Aji Asmanuddin, S.Ag. MA

9. Drs. Marzuki¹

a) Keadaan Guru dan Pegawai

Guru di MAN Langsa rata-rata adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan kualifikasi pendidikan hampir semua rata-rata guru bergelar S1 dan 2 sampai 3 orang bergelar S2. Adapun 41 guru PNS dan 6 guru honor. Keberadaan karyawan atau tenaga administrasi yang menguasai komputer dalam sebuah instansi sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan menjalankan kegiatan administrasi.

b) Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Langsa antara lain :

- a. Lab IPA yang lengkap
- b. Lab komputer
- c. Lab keterampilan yang meliputi elektro, tata busana, dan las
- d. Gedung pustaka
- e. Satu unit gedung mushalla sebagai sarana untuk bisa melakukan shalat dzuhur berjamaah. Keberadaan sarana di atas sangat mendukung para siswa/siswi dalam melakukan proses belajar mengajar.²

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan MAN didukung dengan sarana dan prasarana yaitu :

¹ Sumber data dari TU MAN 1 Langsa diambil pada tanggal 23 September 2017.

² *Ibid*,

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah MAN 1 Langsa

No	Jenis Unsur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Kelas	15	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	3	Baik
6.	Ruang Keterampilan	4	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Ruang BKG	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Bimpen	1	Baik
12.	Ruang Waka	1	Baik
13.	Ruang Kreativitas	1	Baik
14.	Ruang Bahasa	1	Baik
15.	Ruang OSIM	1	Baik

Tabel 4.2
Fasilitas Olahraga MAN 1 Langsa

No	Jenis Unsur	Jumlah	Keterangan
1.	Volly Ball	2	
2.	Basket	0	
3.	Foot Ball	0	
4.	Badminton	1	
5.	Takraw	1	
6.	Bola Kaki	0	

Sumber Data: Laporan Bulanan MAN 1 Langsa Bulan April 2017

2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Langsa

MAN 2 Kota Langsa merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas yang ada di Kota Langsa, dibawah naungan kantor Kementerian Agama Kota Langsa. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Juli 1998 dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala Langsa bernama MAS AL-Furqan yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 7

Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Pada Awalnya Madrasah ini hanya memiliki 1 (satu) Rombel yang merupakan peralihan siswa MAN Sungai Lueng sekarang (MAN 1 Langsa).

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan dan pembangunan Madrasah, muncul inisiatif untuk Penegrian Madrasah dari beberapa tokoh pendidikan Kota Langsa yaitu :

1. Bapak Drs. H. Abdullah AR (Ka. Kandepag Kab. Aceh Timur)
2. Bapak Drs. H. Yunus Ibrahim (Wali Kepala MTsN Langsa)
3. Bapak Drs. H. Rusli Mahmud (Kepala MAN Sungai Lueng Langsa)
4. Bapak Drs. Abdurrahman Yusuf (Pengawas Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kab. Aceh Timur)
5. Bapak Sayed Mustafa (dari Tokoh Masyarakat Kota Langsa)

Hasrat Kelima Tokoh Pendidikan tersebut baru tercapai pada tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 71 tanggal 22 Maret tahun 1999 sehingga Madrasah ini berubah nama dan status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gampong Teungoh Langsa. Dan tenaga pengajar pada awalnya berjumlah 24 orang dari berbagai bidang studi baik dari Unsiyah Ar-raniri Banda Aceh maupun STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Tahun 2005 Madrasah ini menduduki gedung baru di lokasi jalan Islamic Center No. 07 di Kelurahan Paya Bujok Beuramo Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa sampai dengan sekarang. Dan pada tahun 2016 Madrasah ini berubah nama menjadi MAN 2 Langsa berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tanggal 17 November Tahun 2016.

Sejak berdirinya Madrasah ini telah mampu melahirkan alumni yang berkualitas dan menjadi kebanggaan masyarakat Kota Langsa dan Aceh pada umumnya hingga dapat mencetak lulusan yang mampu bersaing dengan Siswa/i di seluruh negeri dan bersaing untuk masuk perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia. Adapun yang pernah menjadi Kepala MAN 2 Langsa yaitu :

1. Drs. Abdurrahman Yusuf (1998 - 1999)
2. T. Helmi Sm.Hk (1999 - 2002)
3. Drs, H. Palid Sudin Lubis, MBA (2002 - 2004)
4. Drs. H. Yunus Ibrahim (2004 - 2006)
5. Drs. Usman Ibrahim, M.Pd (2006 - 2009)
6. Zainab M.Mukhtar, S.Pd.I (2009 sampai dengan Sekarang)³

Tabel 4.3
Daftar Hadir Guru dan Pegawai MAN 2 Langsa
Tahun Ajaran 2017

NO	NAMA / NIP	JABATAN	GOL / RUANG
1.	Zainab M. Mukhtar S.Pd.I NIP. 19600603 199103 2 003	Kepala Madrasah	IV/a
2.	Nurhajah, S.Ag NIP. 19690627 199905 2 001	Waka Kurikulum	III/d
3.	Drs. M. Yunus NIP. 19620312 199905 1 002	Waka Kesiswaan	IV/a
4.	T. Juliadi, ST Nip. 19700724 200501 1 008	Waka Sarana Prasarana	III/d
5.	Ir. Karimuddin NIP. 19591231 199905 1 002	Waka Humas	IV/a
6.	Nazarul Islamuddin, S.Pd.I NIP. 19781030200901 1 007	Kepala TU	III/a
7.	Faridah Aryani, S.Pd NIP. 19690814 199905 2 001	Ka. Lab IPA	IV/a
8.	Ainiyah, S.Ag NIP. 19711019 199803 2 003	Ka. Lab multimedia	IV/a

³ Sumber data dari TU MAN 2 Langsa diambil pada tanggal 19 September 2017.

9.	Fuadi, S.E.I NIP. 19860417 200501 1002	Bendahara Pengeluaran	III/a
10.	Kadariah. S.Pd NIP. 19720705 199905 2 002	Bendahara Komite	IV/a
11.	Suadah NIP.19660626 198902 2 001	Kepala Perpustakaan	III/b
12.	Zuraini,S.Pd NIP. 19680202 199905 2 001	Ketua Jurusan	IV/b
13.	Nur Azizah. S.Ag NIP. 19750612 199905 2 002	Staf Kurikulum	IV/a
14.	Bulkisah. S. Ag NIP. 19700107 199703 2 003	Guru	IV/a
15.	Dra. Naimah NIP. 19640418 199905 2 001	Guru	IV/a
16.	Dra. Dahniar NIP.19651231 199905 2 019	Guru	IV/a
17.	Nur Azizah. S.Pd NIP.19720720 199905 2 001	Guru	IV/a
18.	Rahmawati,M. S.Pd.I NIP. 19800813 200501 2 007	Guru	III/d
19.	Dra. Zuhriati NIP. 19661219 199905 2 001	Guru	IV/a
20.	Hidayat,S.Pd NIP. 19660324 199903 1 008	Guru	III/d
21.	Ainul Mardhiah, S.Pd NIP. 19780919 200710 2 004	Guru	III/b
22.	Nana Safriani, S.Pd.I NIP. 19800325 200710 2 002	Guru	III/b
23.	Yetty Astuti. S.Pd NIP. 19750205 200501 2 004	Guru	IV/a
24.	Syamsinar,S.Pd NIP.19690210 199905 2 002	Guru	IV/a
25.	Dra. Halisna NIP. 19641021 199905 2 001	Guru	IV/a
26.	Dra.Nurlaila NIP. 19651231 199905 2 008	Guru	IV/a
27.	Nuraini, S.Ag NIP. 19701231 199703 2 009	Guru	IV/a
28.	Zaini. Hs, S.Ag NIP. 19680809 199905 1 002	Guru	IV/a
29.	Juliana, S.Pd.I NIP. 19801201 200501 2 008	Guru	III/d

30.	Syafrida, S.Pd.I NIP. 19811221 200901 2 007	Guru	III/b
31.	Nurhayati. S.Ag NIP.19730803 199905 2 001	Guru	IV/a
32.	Uziana,S. Ag NIP.19730627 199905 2 002	Guru	IV/a
33.	Marlaini, S.Pd NIP. 19651231 200312 2004	Guru	IV/a
34.	Drs.Zaini Bakri NIP. 19610930 19993 1001	Guru	IV/a
35.	Dra. Erni NIP. 19671023 199905 2 001	Guru	IV/a
36.	Putri Balqis,S.SI NIP.19711020 199905 2 001	Guru	IV/a
37.	Edi Faisal ,S.Ag, M.Pd NIP. 19720515 199905 1 003	Guru	IV/a
38.	Darwan S.Pd NIP. 19680324 199905 1 001	Guru	IV/a
39.	Yusnidar, S. Pd NIP. 19771216 200501 2 009	Guru	III/d
40.	Eli Suryani, S.Pd NIP. 19791010 200710 2 004	Guru	III/ c
41.	Muhammad Khairuddin,S.Ag NIP. 150431696	Guru	III/b
42.	Ahmad Fadli, S.Sos NIP.19690728 200701 1 024	Staf TU	III/c
43.	Nurmiyati, S.Sos.I NIP.19730807 199905 2 001	Staf TU	III/a
44.	Rukiah, S.E.I NIP.19781010 199905 2 001	Staf TU	III/a
45.	Mardani NIP. 19740401 199905 1 001	Staf TU	II/d
46.	Supriadi NIP. 19810710 200901 1 020	Staf TU	II/b
47.	Sri Mulyani NIP. 19821214200901 2 010	Staf TU	II/b
48.	Razali NIP. 19650201 201411 1 002	Staf TU	II/a
49.	Sri Wahyuni. S.Pd NIP.-	GTT	-
50.	Deartin Heliza Putra, S.Pd NIP.-	GTT	-

3. Madrasah Aliyah Swasta Ulumul Qur'an Langsa

Program pendidikan yang dilaksanakan pada MA Swasta Ulumul Qur'an Langsa 3 (tiga) tahun dengan pendayagunaan waktu 24 jam, dengan target lulusan yang berkemampuan :

- a. Mempunyai civil effek MA di kelas XII
- b. Dapat menghafal Al-Qur'an minimal 30 juz
- c. Mampu berbahasa Arab dan Inggris serta Bahasa Indonesia dengan baik dan aktif untuk berkiprah menghilangkan isolasi diri dalam globalisasi kehidupan, disamping sebagai alat belajar ilmu pengetahuan dari sumber aslinya.

Tahun 1983 Madrasah Ulmul Qur'an dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh - Medan, yaitu di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang 7 Km sebelah timur Kota Langa. Saat ini berstatus terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah Yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum.⁴

Tabel 4.4
Sarana/Prasarana Milik MAS Ulumul Qur'an Langsa Tahun 2017

No.	Sarana / Prasarana	Kondisi					Keterangan
		Baik	R.Ringan	R.Berat	Darurat	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	<i>Gedung / Ruang Kelas</i>						
1	Ruang Belajar	21				21	
2	Ruang Kantor	2				2	
3	Ruang Dewan Guru	2				2	
4	Ruang Perpustakaan	1				1	
5	Ruang Laboratorium	5				5	

⁴ Sumber data dari TU MAS Ulumul Qur'an Langsa diambil pada tanggal 30 September 2017.

II.	<i>Meubiliar Kelas</i>						
1	Meja / Kursi Murid	298	10	20		328	
2	Lemari Kelas	5				5	
3	Papan Tulis	21				21	
4	Bak Sampah	8				8	
5	Meja / Kursi Guru	23				23	
6	Kursi Panjang Pakai Tangan						
III.	<i>Inventaris Kantor</i>						
1	Meja / Kursi Dewan Guru	25/60				25/60	
2	Meja / Kursi Kepala	1				1	
3	Meja / Kursi Tamu	2				2	
4	Filling Cabinet	2				2	
5	Lemari Kayu	9				9	
6	Lemari Cabinet						
7	Rak Buku	-				-	
8	Mesin Ketik	2				2	
9	Komputer	4				4	
10	Mesin Stensil	-				-	
11	Mesin Hitung	2				2	
	TV	25				25	
	Radio	15				15	
	TOA Radio	1				1	
	Ampli	1				1	
	MIG	4				4	
	DVD	25				25	
	Distpenser	2				2	
	Lespeker Kecil	13				13	
	TOA Corong	2				2	
	AC	3				3	
12	Kipas Angin	1				1	
13	Kendaraan Roda Dua						
IV.	<i>Daya dan Jasa</i>						
1	Listrik						
2	Air						
3	Telephon						
V.	<i>Tanah Milik Madrasah</i>						
1	Tanah Milik Sudah Sertifikat					20000	M ³
2	Tanah Milik Blm Sertifikat					15000	M ³
3	Tanah Pinjam					-	
4	Jumlah Luas Tanah					25000	M ³

Sumber Data: Laporan Bulanan MAS Ulumul Qur'an Langsa Bulan April 2017

Tabel 4.5
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

		Tingkat Pendidikan																	
No	Data Personal	SLTA			D1			D2			D3			S1			S2		
Tenaga Pendidik		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1.	Guru PNS Kemenag													2	2	4			
2.	Guru PNS Dikjar													2		2			
3.	Guru Honorer	2	2	4				1	1					49	33	82			
Jumlah																			
Tenaga Kependidikan																			
1.	TU PNS																		
2.	TU Honorer	2		2				1	1					2	2				
Jumlah																			
Personal Lainnya																			
1.	Satpam	8		8															
2.	Penjaga Sekolah		1	1															
Jumlah																			

Sumber Data: Laporan Bulanan MAS Ulumul Qur'an Langsa Bulan April 2017

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN

Langsa

Mahasiswa PPL yang peneliti jadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI tahun akademik 2017/2018 yang telah memenuhi persyaratan PPL dan menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan pada MA di Kota Langsa. Mahasiswa PPL tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Daftar Populasi Mahasiswa PPL
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
Tahun Akademik 2017/2018 Pada MA di Kota Langsa

No	Nama	Nim	Jurusan	Nama Sekolah
1.	Muhammad Syukur	1012014015	PAI	MAN 1 Langsa
2.	Muhammad Nasir	1012014013	PAI	MAN 1 Langsa
3	Azmul Fauzy	1012014002	PAI	MAN 2 Langsa
4.	Mulia Wati	1012013019	PAI	MAN 2 Langsa
5.	Nurul Azmi	1012014049	PAI	MAS Ulumul Qur'an Langsa
6.	Siti Ayu Ningsih	1012014083	PAI	MAS Ulumul Qur'an Langsa

Data hasil penelitian yang akan di bahas ini diperoleh dari kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang berada pada MA di Kota Langsa. Melalui observasi tentang kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL yang peneliti isi sendiri sebagai pengamat dari setiap cara atau sikap yang digunakan mahasiswa PPL dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar sesuai dengan kenyataan yang terjadi, data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data Observasi Mahasiswa PPL Muhammad Syukur

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sikap Tanggap				
	a. Pendekatan guru terhadap siswa				√
	b. Mendekati siswa ketika sedang mengerjakan tugas			√	
	c. Memberi teguran ketika siswa membuat kekacauan di kelas			√	
2	Membagi Perhatian				
	a. Melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa				√
	b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi ajar				√

3	Pemusatan Perhatian Kelompok				
	a. Menciptakan situasi belajar dengan tenang sebelum memulai kelompok				√
	b. Memberikan arahan yang jelas saat menyampaikan materi pelajaran			√	
4.	Modifikasi Tingkah Laku				
	a. Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan				√
	b. Merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan			√	
	c. Memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki			√	
	d. Memberi hukuman kepada siswa yang membuat gangguan dikelas				√
5.	Pengelola Kelompok				
	a. Memperlancar tugas yang dilakukan oleh kelompok siswa			√	
	b. Memelihara kegiatan kelompok siswa			√	
6.	Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah				
	a. Menghilangkan ketegangan dikelas dengan rumor				√
	b. Memindahkan siswa yang menyebabkan gangguan			√	

a. Sikap Tanggap

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan juga terhadap kegiatan siswa. Kemudian juga mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ibu Nurmalawati, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

“Mahasiswa PPL juga melakukan pendekatan terhadap siswa dikelas sebelum mahasiswa PPL memulai pelajarannya”.⁵

Dan ketika terjadi keributan dan kekacauan dalam kelas, maka mahasiswa PPL memberikan teguran secara tegas. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ibu Nurmalawati, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

“Jika terjadi ketidak nyamanan dalam mengajar dikelas, maka mahasiswa PPL dapat melakukan tindakan seperti memberikan teguran yang halus namun bersifat peringatan kepada siswa yang mana jika ada siswa yang membuat keributan di kelas”.⁶

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa dan juga memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, lalu siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa PPL tersebut.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa pada saat membagikan kelompok belajar, mahasiswa PPL menenangkan siswa terlebih dahulu agar mempermudah mahasiswa PPL dalam membagikan kelompok terhadap siswa. Setelah kelompok dibagikan kepada siswa, lalu mahasiswa PPL memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus didiskusikan secara kelompok oleh siswa.

d. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mereka menghentikan tingkah laku siswa

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurmalawati, S.Ag salah seorang guru pamong MAN 1 Langsa, pada tanggal 23 September 2017.

⁶ *Ibid*,

yang melanggar aturan belajar. Misalnya ribut, jadi mahasiswa PPL menghentikan kondisi siswa yang seperti itu agar kondisi belajar jadi optimal. Lalu mahasiswa PPL merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan dikelas. Kemudian ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas, mahasiswa PPL memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki lalu memberi hukuman kepada siswa jika siswa tersebut membuat gangguan dikelas ataupun mengganggu temannya belajar.

e. Pengelola Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL memberikan diskusi kelompok, mahasiswa PPL membantu siswanya agar bisa melakukan kerja sama dengan baik dalam berkelompok, dan juga memberikan semangat kepada siswanya supaya dapat mendiskusikan materi ajar dengan baik.

f. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mereka membawa situasi belajar dengan santai tanpa adanya ketegangan. Hal itu dilakukan supaya siswa tidak merasa takut dan tegang saat belajar dengan mahasiswa PPL. Dan ketika ada siswa yang membuat gangguan dikelas, maka mahasiswa PPL memindahkan tempat duduknya.

Berdasarkan analisis observasi diatas, bahwa kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAN 1 Langsa yang bernama Muhammad Syukur bahwa dia bisa melakukan pengelolaan kelas. Karena sudah menerapkan beberapa tindakan untuk membuat kondisi belajar dengan optimal dan juga menerapkan tindakan

untuk mengembalikan kondisi belajar dengan optimal. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ibu Nurmalawati, S.Ag beliau mengemukakan bahwa:

“Pengelolaan kelas yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah bagus. Karena mahasiswa PPL sudah memiliki dasar dalam mengajar, sehingga dia dapat dengan mudah menhandel kelas dengan baik”.⁷

Tabel 4.8
Data Observasi Mahasiswa PPL Muhammad Nasir

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sikap Tanggap				
	a. Pendekatan guru terhadap siswa				√
	b. Mendekati siswa ketika sedang mengerjakan tugas				√
	c. Memberi teguran ketika siswa membuat kekacauan di kelas				√
2	Membagi Perhatian				
	a. Melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa				√
	b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi ajar			√	
3	Pemusatan Perhatian Kelompok				
	a. Menciptakan situasi belajar dengan tenang sebelum memulai kelompok				√
	b. Memberikan arahan yang jelas saat menyampaikan materi pelajaran				√
4.	Modifikasi Tingkah Laku				
	a. Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan			√	
	b. Merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan			√	
	c. Memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki				√
	d. Memberi hukuman kepada siswa yang membuat gangguan dikelas				√

⁷ *Ibid,*

5.	Pengelola Kelompok				
	a. Memperlancar tugas yang dilakukan oleh kelompok siswa			√	
	b. Memelihara kegiatan kelompok siswa			√	
6.	Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah				
	a. Menghilangkan ketegangan dikelas dengan rumor			√	
	b. Memindahkan siswa yang menyebabkan gangguan			√	

a. Sikap Tanggap

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan juga terhadap kegiatan siswa. Kemudian juga mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Tindakan tersebut dilakukan dengan sangat baik oleh mahasiswa PPL tersebut. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ibu Lindayani, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Mahasiswa PPL biasanya sebelum mengajar melakukan pendekatan secara individu terhadap siswa agar siswa mau belajar dengan guru PPL tersebut”⁸.

Dan ketika terjadi keributan dan kekacauan dalam kelas, maka mahasiswa PPL cukup memberikan teguran saja. Hanya dengan menyebutkan nama siswa yang ribut tersebut.

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lindayani, S.Pd.I salah seorang guru pamong MAN 1 Langsa, pada tanggal 21 September 2017.

dan juga memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, lalu siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa PPL.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa pada saat membagikan kelompok belajar, mahasiswa PPL menenangkan siswa terlebih dahulu agar mempermudah mahasiswa PPL dalam membagikan kelompok terhadap siswa. Setelah kelompok dibagikan kepada siswa, lalu mahasiswa PPL memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus didiskusikan secara kelompok oleh siswa.

d. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mereka menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan belajar. Misalnya ribut, jadi mahasiswa PPL menghentikan kondisi siswa yang seperti itu agar kondisi belajar jadi optimal. Lalu mahasiswa PPL merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan dikelas. Kemudian ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas, mahasiswa PPL memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ibu Lindayani, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Jika terjadi kondisi kelas tidak optimal, maka yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa PPL adalah dengan memberikan solusi terhadap siswa yang membuat kekacauan dikelas, supaya kondisi kelas menjadi optimal”.⁹

⁹ *Ibid*,

Lalu memberi hukuman kepada siswa jika siswa tersebut membuat keributan dan kekacauan dikelas pada saat mahasiswa PPL mengajar. Hal senada juga dikuatkan oleh waka kurikulumnya yaitu Ibu Nurjannah, S.Pd beliau mengemukakan bahwa :

“Setiap guru memiliki kendala dalam mengajar apalagi dalam penguasaan kelas termasuk mahasiswa PPL tersebut, namun tergantung bagaimana cara mereka mengatasinya. Misalnya dengan cara memberikan hukuman kepada siswa”¹⁰.

e. Pengelola Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL memberikan diskusi kelompok, mahasiswa PPL membantu siswanya agar bisa melakukan kerja sama dengan baik dalam berkelompok, dan juga memberikan semangat kepada anak didik supaya dapat mendiskusikan materi belajar dengan baik.

f. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mereka membawa situasi belajar dengan santai tanpa adanya ketegangan. Hal itu dilakukan supaya siswa tidak merasa tegang saat belajar dengan mahasiswa PPL. Dan ketika ada siswa yang membuat gangguan dikelas, mahasiswa PPL memindahkan tempat duduk siswa tersebut.

Berdasarkan analisis observasi diatas, kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAN 1 Langsa yang bernama Muhammad Nasir bahwa dia bisa melakukan pengelolaan kelas. Karena sudah menerapkan beberapa tindakan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd salah seorang waka kurikulum MAN 1 Langsa, pada tanggal 23 September 2017.

untuk membuat kondisi belajar dengan optimal dan juga menerapkan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar dengan optimal. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ibu Lindayani, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah baik. Namun tergantung kondisi kelas dan juga siswanya. Jika mahasiswa PPL mengajar dikelas yang baik, otomatis mahasiswa PPL dapat mengelola kelas dengan baik”.¹¹

Hal senada juga di kemukakan oleh waka kurikulum MAN 1 Langsa yaitu Ibu Nurjannah, S.Pd mengenai kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL, beliau mengemukakan bahwa :

“Mahasiswa PPL sudah bagus dalam mengajar di kelas dan juga bisa mengelola kelas dengan baik. Namun, setiap guru memiliki kendala dalam mengajar apalagi dalam penguasaan kelas termasuk mahasiswa PPL tersebut, namun tergantung bagaimana cara mereka mengatasinya. Jika mereka bisa mengatasinya dengan bagus, maka pengelolaan kelasnya baik”.¹²

Tabel 4.9
Data Observasi Mahasiswa PPL Azmul Fauzy

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sikap Tanggap				
	a. Pendekatan guru terhadap siswa				√
	b. Mendekati siswa ketika sedang mengerjakan tugas			√	
	c. Memberi teguran ketika siswa membuat kekacauan di kelas				√
2	Membagi Perhatian				
	a. Melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa			√	
	b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi ajar			√	

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lindayani, S.Pd.I salah seorang guru pamong MAN 1 Langsa, pada tanggal 21 September 2017.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah, S.Pd salah seorang waka kurikulum MAN 1 Langsa, pada tanggal 23 September 2017.

3	Pemusatan Perhatian Kelompok				
	a. Menciptakan situasi belajar dengan tenang sebelum memulai kelompok				√
	b. Memberikan arahan yang jelas saat menyampaikan materi pelajaran			√	
4.	Modifikasi Tingkah Laku				
	a. Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan		√		
	b. Merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan	√			
	c. Memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki	√			
	d. Memberi hukuman kepada siswa yang membuat gangguan dikelas				√
5.	Pengelola Kelompok				
	a. Memperlancar tugas yang dilakukan oleh kelompok siswa			√	
	b. Memelihara kegiatan kelompok siswa			√	
6.	Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah				
	a. Menghilangkan ketegangan dikelas dengan rumor			√	
	b. Memindahkan siswa yang menyebabkan gangguan		√		

a. Sikap Tanggap

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan juga terhadap kegiatan siswa. Kemudian juga mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Hal senada juga dikuatkan oleh Ibu Nana Safriani, S.Ag yang mewakili Ibu Kepala Madrasah selaku guru pamong mahasiswa PPL yang bernama Azmul Fauzy. Ibu Nana Safriani, S.Ag mengemukakan bahwa :

“Hal yang dilakukan mahasiswa PPL ketika menciptakan situasi belajar yang optimal adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, maka siswa akan memerhatikan guru PPL tersebut mengajar dan dapat menimbulkan kondisi belajar yang optimal”.¹³

Dan ketika terjadi keributan dan kekacauan dalam kelas, maka mahasiswa PPL memberikan teguran secara halus namun bersifat peringatan, bahwa siswa tersebut tidak boleh ribut dikelas pada saat sedang belajar.

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan kontak pandang terhadap setiap kegiatan siswa dan juga mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan ataupun melakukan sesi tanya jawab antara siswa dengan mahasiswa PPL tersebut.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa pada saat membagikan kelompok belajar, mahasiswa PPL menenangkan siswa terlebih dahulu agar mempermudah mahasiswa PPL dalam membagikan kelompok terhadap siswa. Setelah kelompok dibagikan kepada siswa, lalu mahasiswa PPL memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus didiskusikan secara kelompok oleh siswa.

d. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mahasiswa PPL menghentikan tingkah

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nana Safriani, S.Ag salah seorang guru pamong MAN 2 Langsa, pada tanggal 14 September 2017.

laku siswa yang melanggar aturan belajar. Seperti ada siswa yang ngobrol pada saat belajar, Lalu mahasiswa PPL menegur siswa tersebut. Namun mahasiswa PPL tidak merinci tingkah laku siswa yang pada saat siswa membuat gangguan dikelas. Dan juga mahasiswa PPL tidak memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki.

Mahasiswa PPL juga memberikan hukuman kepada siswa jika ada siswa yang membuat keributan dikelas pada saat mahasiswa PPL mengajar. Dengan cara menandai nama siswa yang ribut di buku absen. Hal senada juga dikuatkan oleh Ibu Nana Safriani, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

“Dan jika terdapat keributan dikelas, maka yang mereka lakukan adalah dengan memberikan hukuman. Supaya siswa menjadi jera terhadap perbuatannya”.¹⁴

e. Pengelola Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL memberikan diskusi kelompok, mahasiswa PPL membantu siswanya agar bisa melakukan kerja sama dengan baik dalam berkelompok, dan juga memberikan semangat kepada siswanya supaya dapat mendiskusikan materi belajar dengan baik.

f. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, dia mengajar sambil bercanda dengan siswa. Tujuannya agar kondisi kelas tidak terlalu tegang ketika dalam proses

¹⁴ *Ibid*,

belajar mengajar. Namun pada saat terjadi kekacauan dikelas, mahasiswa PPL melakukan pemindahan tempat duduk siswa ketempat yang lain.

Berdasarkan analisis observasi diatas, kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAN 2 Langsa yang bernama Azmul Fauzy bahwa dia bisa melakukan pengelolaan kelas. Karena sudah menerapkan beberapa tindakan untuk membuat kondisi belajar dengan optimal dan juga menerapkan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar dengan optimal. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamong yaitu Ibu Nana Safriani, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah baik. Namun, tergantung di kelas mana yang mereka ajar. Jika kelasnya aman, maka pengelolaan kelas akan baik”.¹⁵

Tabel 4.10
Data Observasi Mahasiswa PPL Mulia Wati

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sikap Tanggap				
	a. Pendekatan guru terhadap siswa				√
	b. Mendekati siswa ketika sedang mengerjakan tugas			√	
	c. Memberi teguran ketika siswa membuat kekacauan di kelas				√
2	Membagi Perhatian				
	a. Melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa		√		
	b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi ajar			√	
3	Pemusatan Perhatian Kelompok				
	a. Menciptakan situasi belajar dengan tenang sebelum memulai kelompok			√	
	b. Memberikan arahan yang jelas saat menyampaikan materi		√		

¹⁵ *Ibid,*

	pelajaran				
4.	Modifikasi Tingkah Laku				
	a. Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan	√			
	b. Merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan	√			
	c. Memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki	√			
	d. Memberi hukuman kepada siswa yang membuat gangguan dikelas				√
5.	Pengelola Kelompok				
	a. Memperlancar tugas yang dilakukan oleh kelompok siswa			√	
	b. Memelihara kegiatan kelompok siswa			√	
6.	Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah				
	a. Menghilangkan ketegangan dikelas dengan rumor		√		
	b. Memindahkan siswa yang menyebabkan gangguan			√	

a. Sikap Tanggap

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan juga terhadap kegiatan siswa. Kemudian juga mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya Ibu Nana Safriani, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

“Hal yang dilakukan mahasiswa PPL ketika menciptakan situasi belajar yang optimal adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, maka siswa akan memerhatikan guru PPL tersebut mengajar dan dapat menimbulkan kondisi belajar yang optimal”.¹⁶

¹⁶ *Ibid*,

Dan ketika terjadi keributan dan kekacauan dalam kelas, maka mahasiswa PPL memberikan teguran dengan memanggil nama siswa tersebut. Untuk memberikan peringatan agar tidak ribut dan berbuat kekacauan dikelas.

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan kontak pandang terhadap setiap kegiatan siswa dan juga mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan mahasiswa PPL tersebut.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa pada saat membagikan kelompok belajar, mahasiswa PPL menenangkan siswa terlebih dahulu agar mempermudah mahasiswa PPL dalam membagikan kelompok terhadap siswa. Setelah kelompok dibagikan kepada siswa, lalu mahasiswa PPL memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus didiskusikan secara kelompok oleh siswa.

d. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mahasiswa PPL tidak menghentikan tingkah laku siswa yang mana siswa melanggar aturan belajar. Tapi tidak merinci tingkah laku siswa yang pada saat siswa membuat gangguan dikelas, dan juga tidak memilih tingkah laku buruk siswa yang akan diperbaiki.

Mahasiswa PPL hanya memberikan hukuman kepada siswa yang mana jika ada siswa yang membuat keributan dikelas pada saat mahasiswa PPL mengajar.

Dengan cara mencatat nama siswa yang membuat ribut tersebut. Hal senada juga dikuatkan oleh Ibu Nana Safriani, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

“Dan jika terdapat keributan dikelas, maka yang mereka lakukan adalah dengan memberikan hukuman. Supaya siswa menjadi jera terhadap perbuatannya”.¹⁷

e. Pengelola Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL memberikan diskusi kelompok, mahasiswa PPL membantu siswanya agar bisa melakukan kerja sama dengan baik dalam berkelompok, dan juga memberikan semangat kepada siswanya supaya dapat mendiskusikan materi belajar dengan baik.

f. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, dia mengajar sambil bercanda dengan siswa. Tujuannya agar kondisi kelas tidak tegang ketika dalam proses belajar mengajar. Namun pada saat terjadi kekacauan dikelas, mahasiswa PPL memindah duduk siswa yaitu duduk di bawah lantai kelas.

Berdasarkan analisis observasi diatas, kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAN 2 Langsa yang bernama Mulia Wati bahwa dia bisa melakukan pengelolaan kelas. Karena sudah menerapkan beberapa tindakan untuk membuat kondisi belajar dengan optimal dan juga menerapkan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar dengan optimal. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamong yaitu Ibu Nana Safriani, S.Ag beliau mengemukakan bahwa :

¹⁷ *Ibid*,

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah baik. Namun, tergantung di kelas mana yang mereka ajar. Jika kelasnya aman, maka pengelolaan kelas akan baik”.¹⁸

Hal senada juga di kemukakan oleh waka kurikulum MAN 2 Langsa yaitu Ibu Nurhajah, S.Pd.I mengenai kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL, beliau mengemukakan bahwa :

“Mahasiswa PPL aktif dalam mengajar di kelas dan juga mampu mengelola kelas dengan baik. Ketika mahasiswa PPL memiliki kendala dalam mengajar bahkan dalam penguasaan kelasnya, maka dapat dengan mudah mereka atasi. Karena sebelum mereka PPL, mereka terlebih dahulu sudah dilatih bagaimana caranya mengajar, dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengoptimalkan kelas dan mengembalikan kelas ke kondisi yang optimal”.¹⁹

Tabel 4.11
Data Observasi Mahasiswa PPL Nurul Azmi

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sikap Tanggap				
	a. Pendekatan guru terhadap siswa			√	
	b. Mendekati siswa ketika sedang mengerjakan tugas			√	
	c. Memberi teguran ketika siswa membuat kekacauan di kelas			√	
2	Membagi Perhatian				
	a. Melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa				√
	b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi ajar			√	
3	Pemusatan Perhatian Kelompok				
	a. Menciptakan situasi belajar dengan tenang sebelum memulai kelompok		√		
	b. Memberikan arahan yang jelas saat menyampaikan materi			√	

¹⁸ *Ibid*,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhajah, S.Ag salah seorang waka kurikulum MAN 2 Langsa, pada tanggal 12 September 2017.

	pelajaran				
4.	Modifikasi Tingkah Laku				
	a. Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan	√			
	b. Merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan	√			
	c. Memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki			√	
	d. Memberi hukuman kepada siswa yang membuat gangguan dikelas			√	
5.	Pengelola Kelompok				
	a. Memperlancar tugas yang dilakukan oleh kelompok siswa			√	
	b. Memelihara kegiatan kelompok siswa			√	
6.	Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah				
	a. Menghilangkan ketegangan dikelas dengan rumor	√			
	b. Memindahkan siswa yang menyebabkan gangguan	√			

a. Sikap Tanggap

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan juga terhadap kegiatan siswa. Kemudian juga mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya Ustazah Mistika Sari, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Kondisi belajar yang optimal diciptakan oleh mahasiswa PPL melalui pendekatan secara individual, lalu mereka menarik perhatian siswa secara keseluruhan, jadi ada interaksi secara umum antara mahasiswa PPL dengan siswanya”.²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah Mistika Sari, S.Pd.I salah seorang guru pamong MAS Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 28 September 2017.

Dan ketika terjadi keributan dan kekacauan dalam kelas, maka mahasiswa PPL hanya sekedar memberikan teguran saja dengan memanggil nama siswa tersebut.

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan kontak pandang terhadap setiap kegiatan siswa dan juga mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan mahasiswa PPL tersebut.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa pada saat membagikan kelompok belajar, mahasiswa PPL menenangkan siswa terlebih dahulu agar mempermudah mahasiswa PPL dalam membagikan kelompok terhadap siswa. Setelah kelompok dibagikan kepada siswa, lalu mahasiswa PPL memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus didiskusikan secara kelompok oleh siswa.

d. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, mahasiswa PPL tidak menghentikan tingkah laku siswa yang mana siswa melanggar aturan belajar dan tidak merinci tingkah laku siswa yang pada saat siswa membuat gangguan dikelas. Tetapi mahasiswa PPL tersebut memilih tingkah laku buruk siswa yang akan diperbaiki. Mahasiswa PPL hanya memberikan hukuman kepada siswa yang mana jika ada siswa yang membuat keributan dikelas pada saat mahasiswa PPL mengajar.

Dengan cara menandai nama siswa yang membuat ribut tersebut. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya Ustazah Mistika Sari, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Jika kondisi belajar tidak optimal, dan ingin mengembalikan kondisi seperti semula maka yang dilakukan adalah dengan memberikan hukuman terhadap siswa yang membuat ribut tersebut. Dan juga berusaha mencoba menarik perhatian kembali agar siswa fokus dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh mereka”.²¹

e. Pengelola Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL memberikan diskusi kelompok, mahasiswa PPL membantu siswanya agar bisa melakukan kerja sama dengan baik dalam berkelompok, dan juga memberikan semangat kepada siswanya supaya dapat mendiskusikan materi belajar dengan baik.

f. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, dia serius dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya membuat humor didalam kelas. Dan ketika ada siswa yang ribut dia tidak memindahkan siswa tersebut. Tetapi hanya membiarkannya duduk sampai diam.

Berdasarkan analisis observasi diatas, kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAS Ulumul Qur'an Langsa yang bernama Nurul Azmi bahwa dia bisa melakukan pengelolaan kelas. Karena sudah menerapkan beberapa tindakan untuk membuat kondisi belajar dengan optimal dan juga menerapkan

²¹ *Ibid,*

tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar dengan optimal. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamong yaitu Ustazah Mistika Sari, S.Pd.I beliau mengemukakan bahwa :

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah lumayan baik, walaupun belum sempurna. Hampir 70% siswa sudah fokus pada mahasiswa PPL ketika menerima proses pembelajaran”.²²

Tabel 4.12
Data Observasi Mahasiswa PPL Siti Ayu Ningsih

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Sikap Tanggap				
	a. Pendekatan guru terhadap siswa				√
	b. Mendekati siswa ketika sedang mengerjakan tugas		√		
	c. Memberi teguran ketika siswa membuat kekacauan di kelas			√	
2	Membagi Perhatian				
	a. Melakukan kontak pandang terhadap kegiatan siswa			√	
	b. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi ajar		√		
3	Pemusatan Perhatian Kelompok				
	a. Menciptakan situasi belajar dengan tenang sebelum memulai kelompok				√
	b. Memberikan arahan yang jelas saat menyampaikan materi pelajaran			√	
4.	Modifikasi Tingkah Laku				
	a. Menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan	√			
	b. Merinci tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan	√			
	c. Memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki	√			
	d. Memberi hukuman kepada siswa yang membuat gangguan dikelas			√	

²² *Ibid*,

5.	Pengelola Kelompok				
	a. Memperlancar tugas yang dilakukan oleh kelompok siswa			√	
	b. Memelihara kegiatan kelompok siswa			√	
6.	Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah				
	a. Menghilangkan ketegangan dikelas dengan rumor	√			
	b. Memindahkan siswa yang menyebabkan gangguan	√			

a. Sikap Tanggap

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan oleh siswa dan juga terhadap kegiatan siswa. Kemudian juga mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Hal senada juga dikuatkan oleh guru pamongnya Ustad Mukhtar M.Th beliau mengemukakan bahwa :

“Kondisi belajar yang optimal diciptakan oleh mahasiswa PPL melalui pendekatan secara langsung dengan siswa. jadi ada tersendiri antara guru PPL dengan siswanya”.²³

Dan ketika terjadi keributan dan kekacauan dalam kelas, maka mahasiswa PPL hanya sekedar memberikan teguran saja dengan memanggil nama siswa tersebut.

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwasanya mahasiswa PPL melakukan kontak pandang terhadap setiap kegiatan

²³ Hasil wawancara dengan Ustad Mukhtaruddin, M.Th salah seorang guru pamong MAS Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 28 September 2017.

siswa dan juga mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan mahasiswa PPL tersebut.

c. Pemusatan Perhatian Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa pada saat membagikan kelompok belajar, mahasiswa PPL menenangkan siswa terlebih dahulu agar mempermudah mahasiswa PPL dalam membagikan kelompok terhadap siswa. Setelah kelompok dibagikan kepada siswa, lalu mahasiswa PPL memberikan petunjuk yang jelas mengenai apa yang harus didiskusikan secara kelompok oleh siswa.

d. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar mahasiswa PPL tidak menghentikan tingkah laku siswa yang mana siswa melanggar aturan belajar, tidak merinci tingkah laku siswa pada saat siswa membuat gangguan dikelas dan tidak memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki. Mahasiswa PPL hanya memberikan hukuman kepada siswa yang mana jika ada siswa yang membuat keributan dikelas pada saat mahasiswa PPL mengajar.

e. Pengelola Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL memberikan diskusi kelompok, mahasiswa PPL membantu siswanya agar bisa melakukan kerja sama dengan baik dalam berkelompok, dan juga memberikan semangat kepada siswanya supaya dapat mendiskusikan materi belajar dengan baik. hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif

dalam belajar. Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ustad Mukhtaruddin M.Th beliau mengemukakan bahwa :

“Beliau selalu memberikan arahan bagaimana untuk mengontrol kelas supaya baik dan optimal. Misalnya seperti dibentuk sebuah kelompok terhadap siswa agar masing-masing kelompok tersebut membahas tema yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa aktif di kelas”.²⁴

f. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa PPL, bahwa ketika mahasiswa PPL mengajar, dia serius dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya candaan yang dilakukan didalam kelas. Dan ketika ada siswa yang ribut dia tidak memindahkan siswa tersebut. Tetapi hanya membiarkannya saja.

Berdasarkan analisis observasi diatas, kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAS Ulumul Qur'an Langsa yang bernama Siti Ayu Ningsih bahwa dia bisa melakukan pengelolaan kelas. Karena sudah menerapkan beberapa tindakan untuk membuat kondisi belajar dengan optimal dan juga menerapkan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar dengan optimal.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru pamongnya yaitu Ustad Mukhtaruddin M.Th beliau mengemukakan bahwa :

“Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah lumayan baik. Namun, tergantung dari berbagai tipe siswa dan juga kelas yang mereka ajar. Jika mahasiswa PPL mendapat kelas yang aman, maka pengelolaan kelas tidak masalah. Dan bisa dikatakan sudah 80% bisa mengelola kelas”.²⁵

²⁴ *Ibid,*

²⁵ *Ibid,*

Hal senada juga di kemukakan oleh waka kurikulum MAS Ulumul Qur'an Langsa yaitu Ustad. Agussalim, S.Pd mengenai kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL, beliau mengemukakan bahwa :

“Selama beliau memantau, banyak siswa yang betah belajar dikelas, hal itu pertanda bahwa mahasiswa PPL sudah bagus dalam mengajar dan juga mengelola kelas. Banyak sekali tindakan yang mereka terapkan selama mereka mengajar agar kondisi belajar menjadi optimal adalah dengan melakukan pendekatan terhadap siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih dekat dan senang dengan mahasiswa PPL yang mengajar dikelas mereka”.²⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini diperoleh dari jawaban-jawaban responden yang di isi melalui penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa. Dengan demikian, data yang dideskripsikan dapat di lihat dibawah ini :

Tabel 4.13
Kemampuan membuat persiapan tertulis sebelum mengajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	4	66,7 %
Kadang-Kadang	2	33,3 %
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 1, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda membuat persiapan tertulis sebelum mengajar, dari 6

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Agussalim, S.Pd salah seorang waka kurikulum MAS Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 26 September 2017.

mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 66,7% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 33,3% dan yang menjawab tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL selalu membuat persiapan tertulis sebelum mereka mengajar.

Tabel 4.14
Kemampuan mengatur tempat duduk siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	2	33,3 %
Kadang-Kadang	4	66,7 %
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 2, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah sebelum mengajar, anda mengatur tempat duduk siswa, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 33,3% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 66,7% dan yang menjawab tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL kadang-kadang mengatur tempat duduk siswa sebelum mereka mengajar dikelas.

Tabel 4.15
Kemampuan menggunakan metode mengajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	5	83 %
Kadang-Kadang	1	17 %
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 3, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan ketika mengajar, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 83% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 17% dan

yang menjawab tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan ketika mengajar.

Tabel 4.16
Kemampuan memerhatikan kegiatan siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	6	100 %
Kadang-Kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 4, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda memerhatikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 100% sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL selalu memerhatikan setiap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Tabel 4.17
Kemampuan menegur siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	6	100 %
Kadang-Kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 5, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda menegur siswa ketika ada yang membuat kekacauan dikelas, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 100% sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa mahasiswa PPL selalu menegur siswa ketika ada siswa yang membuat kekacauan dikelas saat terjadinya proses belajar mengajar.

Tabel 4.18
Kemampuan mendekati siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	2	33,3%
Kadang-Kadang	4	66,7%
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 6, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 33,3% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 66,7% dan yang menjawab tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL kadang-kadang mendekati siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh mereka.

Tabel 4.19
Kemampuan memberikan arahan yang jelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	6	100%
Kadang-Kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0 %
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 7, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda memberikan arahan/petunjuk yang jelas kepada siswa ketika dalam proses belajar mengajar, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 100% sedangkan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL selalu memberikan arahan

mengenai materi yang disampaikan secara jelas kepada siswa ketika terjadinya proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.20
Kemampuan menggunakan alat peraga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	1	17%
Kadang-Kadang	4	66%
Tidak Pernah	1	17%
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 8, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda menggunakan alat bantu/peraga ketika pembelajaran berlangsung, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 17% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 66% dan yang menjawab tidak pernah 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL kadang-kadang menggunakan alat bantu atau media pembelajaran ketika melaksanakan proses belajar mengajar.

Tabel 4.21
Kemampuan menganalisis tingkah laku siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	2	33,3%
Kadang-Kadang	4	66,7%
Tidak Pernah	0	0%
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 9, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda menganalisis tingkah laku siswa yang sedang mengalami masalah dikelas, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 33,3% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 66,7% dan yang menjawab tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL kadang-

kadang menganalisis tingkah laku siswa yang terjadi ketika siswa sedang mengalami masalah dikelas

Tabel 4.22
Kemampuan mencari solusi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Selalu	4	66,7%
Kadang-Kadang	2	33,3%
Tidak Pernah	0	0%
Total	6 Orang	100%

Dari hasil angket pertanyaan 10, diketahui responden yang menyatakan bahwa apakah anda mencari solusi ketika siswa mengalami masalah dikelas, dari 6 mahasiswa PPL yang menjawab selalu berjumlah 66,7% sedangkan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 33,3% dan yang menjawab tidak pernah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPL selalu mencari solusi ketika siswa mengalami masalah dikelas.

Tabel 4.23
Hasil Pengolahan Data Angket

Pertanyaan No	Selalu (3)	Kadang-Kadang (2)	Tidak Pernah (1)	Jumlah x Skor	Hasil Presentase
1.	4 orang 66,7%	2 orang 33,3%	0	16/18 x 100%	88,8%
2.	2 orang 33,3%	4 orang 66,7%	0	14/18 x 100%	77,7%
3.	5 orang 83%	1 orang 17%	0	17/18 x 100%	94,4%
4.	6 orang 100%	0	0	18/18 x 100%	100%
5.	6 orang 100%	0	0	18/18 x 100%	100%
6.	2 orang 33,3%	4 orang 66,7%	0	14/18 x 100%	77,7%
7.	6 orang 100%	0	0	18/18 x 100%	100%

8.	1 orang 17%	4 orang 66%	1 orang 17%	12/18 x 100%	66,6%
9.	2 orang 33,3%	4 orang 66,7%	0	14/18 x 100%	77,7%
10.	4 orang 66,7%	2 orang 33,3%	0	16/18 x 100%	88,8%
Total Skor				157/180 x 100%	87,2%

Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL yaitu mahasiswa PPL memerhatikan setiap kegiatan siswa, memberikan teguran ketika ada siswa yang membuat keributan dikelas, memberikan arahan/petunjuk yang jelas ketika mengajar, menerapkan metode pengajaran sesuai dengan materi, membuat persiapan tertulis terlebih dahulu sebelum mengajar dan memberikan solusi ketika siswa membuat masalah dikelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti peroleh berdasarkan rumusan masalah.

1. Kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI

a. MAN 1 Langsa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada setiap mahasiswa PPL yang melaksanakan PPL di MAN 1 Langsa, bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam melakukan pengelolaan kelas sudah baik dan mampu menerapkan beberapa tindakan yang dapat membuat kondisi kelas menjadi optimal dan mengembalikan lagi kondisi menjadi optimal melalui strategi sikap tanggap,

membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru pamong dan waka kurikulum sekolah tersebut. Bahwa mahasiswa PPL mampu melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan teguran terhadap siswa, memberikan solusi, dan memberikan hukuman terhadap siswa jika terjadi gangguan dikelas.

b. MAN 2 Langsa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada setiap mahasiswa PPL yang melaksanakan PPL di MAN 2 Langsa, bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam melakukan pengelolaan kelas sudah baik dan mampu menerapkan beberapa tindakan yang dapat membuat kondisi kelas menjadi optimal dan mengembalikan lagi kondisi menjadi optimal melalui strategi sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku melalui tindakan pemberian hukuman dan menghentikan tingkah laku siswa yang melanggar aturan, kemudian strategi pengelolaan kelompok dan juga menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru pamong dan waka kurikulum sekolah tersebut. Bahwa mahasiswa PPL mampu melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan hukuman terhadap siswa jika terjadi gangguan dikelas.

c. MAS Ulumul Qur'an Langsa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada setiap mahasiswa PPL yang melaksanakan PPL di MAS Ulumul Qur'an Langsa, bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam melakukan pengelolaan kelas sudah baik dan mampu menerapkan beberapa tindakan yang dapat membuat kondisi kelas menjadi optimal dan mengembalikan lagi kondisi menjadi optimal melalui strategi sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku dengan tindakan memilih tingkah laku siswa yang akan diperbaiki dan memberikan hukuman, kemudian menerapkan strategi pengelolaan kelompok.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari guru-guru pamong dan waka kurikulum sekolah tersebut. Bahwa mahasiswa PPL mampu melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan hukuman terhadap siswa jika terjadi gangguan dikelas, membentuk kelompok diskusi agar siswa menjadi aktif dikelas.

Kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan pembahasan hasil penelitian di tiga sekolah yaitu MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL sudah baik. Karena sudah menerapkan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok dan juga menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAN 1 Langsa yaitu menerapkan metode pengajaran, memerhatikan kegiatan siswa, menegur siswa, memberi arahan/petunjuk yang jelas dan mencari solusi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAN 2 Langsa yaitu membuat persiapan tertulis sebelum mengajar, memerhatikan kegiatan siswa, menegur siswa dan memberi arahan/petunjuk yang jelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL di MAS Ulumul Qur'an Langsa yaitu membuat persiapan tertulis sebelum mengajar, menerapkan metode pengajaran, memerhatikan kegiatan siswa, menegur siswa, dan memberi arahan/petunjuk yang jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL adalah:

a. Memerhatikan setiap kegiatan siswa

Ketika didalam kelas, mahasiswa PPL memerhatikan setiap kegiatan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa fokus terhadap apa yang disampaikan oleh mahasiswa PPL. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

b. Memberikan teguran

Ketika terjadi keributan dikelas, mahasiswa PPL memberikan teguran bersifat tegas kepada siswa. Supaya siswa tidak lagi membuat kekacauan dikelas, sehingga kondisi belajar menjadi kembali optimal.

c. Memberikan arahan/petunjuk yang jelas

Mahasiswa PPL memberikan arahan/petunjuk yang jelas berkaitan dengan materi yang disampaikan pada saat mengajar.

d. Menerapkan metode pengajaran

Mahasiswa PPL selalu menerapkan dan memvariasikan metode mengajar sesuai dengan materi. Hal itu bertujuan agar kondisi belajar menjadi aktif.

e. Membuat persiapan tertulis sebelum mengajar

Sebelum memulai mengajar, mahasiswa PPL biasanya membuat persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar

f. Memberikan solusi

Mahasiswa PPL memberikan solusi saat mengatasi masalah siswanya didalam kelas. Karena jika masalah siswa tidak diatasi, otomatis kondisi belajar tidak optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI pada MA di Kota Langsa, peneliti memfokuskan kajian penelitian pada pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, bahwa mahasiswa PPL jurusan PAI memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengelolaan kelas karena mereka sudah menerapkan tindakan pengelolaan kelas melalui sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan

perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok dan juga menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Tindakan pengelolaan kelas yang ditemukan diatas termasuk kedalam komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas sejalan dengan pernyataan Asril yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun membuat kegiatan remedial.²⁷

Dengan demikian, komponen keterampilan pengelolaan kelas dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal dan juga keterampilan pengembalian kondisi belajar menjadi optimal.

²⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL Jurusan PAI IAIN Langsa dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL sudah baik. Karena sudah menerapkan tindakan pengelolaan kelas melalui sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok dan juga menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa PPL yaitu:
 - a. Memerhatikan setiap kegiatan siswa
 - b. Memberikan teguran
 - c. Memberikan arahan/petunjuk yang jelas
 - d. Menerapkan metode pengajaran
 - e. Membuat persiapan tertulis sebelum mengajar
 - f. Memberikan solusi

B. Saran

1. Didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru selalu mengadakan pengelolaan kelas secara intensif yang meliputi penataan siswa, penataan ruangan dan alat pelajaran serta menciptakan kedisiplinan yang kondusif.
2. Bagi guru praktikkan, PPL merupakan awal dari mengajar dengan siswa yang sesungguhnya, sehingga walaupun statusnya hanya sebagai seorang guru praktik akan tetapi juga harus mampu memenuhi kompetensi sebagai seorang guru. Sehingga apa yang telah didapatkan serta diterapkan dalam proses praktik mengajar mampu untuk dikembangkan dikemudian kelak menjadi seorang guru yang sebenarnya agar tujuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam menciptakan guru yang profesional dapat terwujud.
3. Bagi siswa di MAN 1 Langsa, MAN 2 Langsa dan MAS Ulumul Qur'an Langsa, anggapan kepada guru praktikkan yang bukan guru sebenarnya perlu dihapuskan, karena walau bagaimanapun guru praktikkan adalah guru yang wajib untuk dihormati segala perintah dan nasehatnya. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar mampu tercipta dengan baik selayaknya pembelajaran seperti dengan guru sebenarnya tanpa ada penyepelan serta gangguan-gangguan dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Dadang Sukirman. *Pembelajaran Microteaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Harimurti Kridalaksa. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995.
- Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Martinis Yatim. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

- Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Rukmana, Ade, dkk. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Upi Press, 2006.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syafaruddin, dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- , *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- , dan Aswan Zain. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zainal Asril. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.